

Pelatihan Soft Skill Literasi Keuangan Dasar bagi Siswa Siswi Menengah Pertama dan Menengah Atas Di Kotabumi Tangerang

Benyamin Melatnebar¹⁾, Aldi Samara²⁾, Eugenius Lалуur³⁾, Rinintha Prameswari⁴⁾, Rina Sulistiyowati⁵⁾, Dian Anggraeni⁶⁾, Peng Wi⁷⁾, Selfiyan⁸⁾

^{1,2,4,5,6,7,8}Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

³Perpajakan, Akademi Pajak Maria Mediatrix

Email : benyamin.melatnerbar@ubd.ac.id, aldi.samara@ubd.ac.id, eugenius_1@yahoo.com,
rinintha.prameswari@ubd.ac.id, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id, dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id,
peng.wie@ubd.ac.id, selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan dasar merupakan pengetahuan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi siswa siswi sekolah menengah pertama dan menengah atas khususnya di masa yang akan datang. Beberapa variabel penting literasi keuangan antara lain pemahaman inflasi, menghitung atau mengukur bunga, serta diversifikasi risiko. Dalam hal ini generasi baru (millennials) memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dari generasi sebelumnya, termasuk penyerapan informasi keuangan yang jauh lebih banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Proyeksi Penduduk Indonesia yang menyatakan bahwa penduduk berisiko berusia 20-34 tahun mereka dapat dengan mudah disamakan dengan generasi milenial. Namun untuk pelatihan soft skill yang kami adakan khusus untuk siswa siswi menengah pertama dan menengah atas. Generasi milenial akan melakukannya sehingga dapat mengatur keuangan pribadi untuk keperluannya di masa depan. Melihat setiap keinginan generasi milenial sebelum membuat keputusan keuangan yang penting, yang mana nantinya bisa mempengaruhi kesejahteraan generasi milenial di masa depan, yang mungkin mereka akan kaget dengan pencapaiannya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Dasar, Generasi milenial, Keuangan Pribadi, Soft Skill

Basic Financial Literacy Soft Skill Training for Junior High School and High School Students in Kotabumi Tangerang

ABSTRACT

Basic financial literacy is an important knowledge to improve the welfare of the community, especially for junior high school and high school students in the future. Some important variables of financial literacy include understanding inflation, calculating or measuring interest, and risk diversification. In this case, the new generation (millennials) has a better level of education than the previous generation, including absorbing much more financial information. According to the Central Statistics Agency (BPS) related to the Indonesian Population Projection which states that people at risk of aging between 20-34 years old can easily be equated with the millennial generation. However, we specifically hold soft skill training for junior high school and high school students. The millennial generation will do it so they can manage personal finances for their future needs. Before making important financial decisions, it is important to consider each desire of the millennial generation, which may later affect their well-being in the future and they may be surprised by their achievements.

Keywords: Basic Financial Literacy, Millennial Generation, Personal Finance, Soft Skill

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bangsa yang baik bertanggung jawab atas situasi keuangan masyarakatnya. Masyarakat memang memiliki kebutuhan yang banyak. Namun walaupun kebutuhan yang banyak tetap harus menyisihkan uang atau penghasilan yang ada untuk ditabung. Hal ini sebanding dengan pertumbuhan pendapatan dapat menjadi potensi masalah keuangan di masa depan. Permasalahan yang muncul adalah masyarakat terbiasa menghabiskan uangnya tanpa perencanaan, padahal masyarakat dituntut untuk membiasakan diri menabung sejak dini. Kebiasaan menabung ini harus dibiasakan sejak seorang anak yang sudah masuk. Karena sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan terbawa sampai individu itu beranjak dewasa. Problematika inilah yang harus diutamakan. Dari sana kami dari tim Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma hendak mengadakan pelatihan soft skill literasi keuangan dasar bagi siswa siswi sekolah menengah pertama dan menengah atas di Cetiya Vijja Gana. Dalam pelatihan soft skill ini kami dari tim Pengembangan Kreativitas Mahasiswa memberikan penjelasan dalam bentuk visualisasi powerpoint terkait literasi keuangan dasar. Kami mengajak siswa siswi untuk mulai dari sekarang membiasakan membaca dan menulis perencanaan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga bisa mendukung atau support kebutuhan mereka tanpa harus meminta atau merongrong orang tua. Dari uang saku yang siswa siswi ini terima dari orang tua, bisa mereka sisihkan 10% untuk ditabung. Bisa dibayangkan dari spare 10% ini setiap bulan berapa banyak uang yang bisa di saving dalam satu tahun.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana uang bekerja, menyatukannya atau

menyimpannya dan nantinya akan digunakan untuk kepentingan atau kebutuhan siswa siswi di masa yang akan datang. Seperti untuk nonton konser boy band korea, main game, kuliner atau nongkrong dengan teman. Bahkan uang saku itu juga bisa dipakai untuk beli buku atau kebutuhan sebagai pelajar. Bagaimana cara siswa siswi di lingkup Cetiya Vijja Gana memperoleh uang tambahan, disaat usia mereka sendiri belum memiliki pendapatan sendiri. Akan lebih bagus kalau dapat uang saku dan ingin menginvestasikan uangnya dalam bentuk deposito di bank konvensional. Tentu ini sebuah pemikiran yang berbeda untuk anak – anak di bangku sekolah menengah pertama dan menengah atas. Selain itu, Literasi keuangan juga memang selalu menjadi perhatian bagi siapapun sehingga penting bagi kami dari dosen dan mahasiswa untuk mengadakan pembahasan dasar literasi keuangan. Kemampuan dari setiap personal siswa siswi pun terlihat baik, karena kami tim pengembangan kreativitas mahasiswa juga menyebarkan kuesioner dalam bentuk gform kepada setiap siswa dan melihat antusiasme siswa siswi yang beberapa diantaranya sudah memiliki tabungan dan hal ini kami harapkan selalu meningkat dari waktu ke waktu. Maksudnya adalah uang saku yang di simpan akan terus berkembang nominalnya, misalnya dengan berinvestasi pada instrumen keuangan yang ditawarkan. Seperti tabungan murni, reksadana, pembelian saham, pembelian emas, asuransi dan berbagai metode penyimpanan dana lainnya. Wawasan yang luas berkaitan dengan literasi keuangan dengan membaca hal – hal yang berbau keuangan. Sejak muda harus dibiasakan untuk membaca dan haus untuk membaca. Karena membaca akan membuka wawasan muda. Generasi milenial yang menjadi fokus utama dalam kegiatan

pengembangan kreativitas mahasiswa ini dan besar harapan kami mereka akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia di tengah-tengah situasi yang kadang tidak menentu, contohnya isu global resesi di tahun 2023 ini. Kami pun selama pelatihan selalu mengharapkan generasi milenial untuk selalu haus akan informasi baru dan muncul ketertarikan untuk mulai dari sekarang menulis hal terkait keuangan.

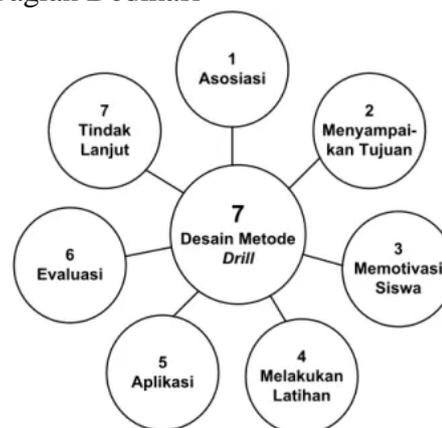
Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 menyebutkan hanya 23,4 persen siswa - siswi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memperoleh uang, menghemat dan menabung. Seharusnya generasi milenial dibiasakan membaca dan menulis tentang keuangan, hal ini dikonfirmasi dengan mencoba berbagai metode yang ditawarkan seperti menabung. Seperti membuka tabungan di bank, memilih untuk menabung dengan dengan cara reksadana, koperasi, asuransi, membeli emas dan lain lain. Yang mana Kebiasaan menabung itu harus dilatih, karena tidak akan muncul dengan sendirinya. Kebiasaan menabung sebenarnya harus dibiasakan sejak di lingkup keluarga. Karena hal ini akan terbawa sampai ke dewasa. Sehingga generasi milenial akan lebih senang menghemat dan melakukan pengeluaran hanya untuk hal – hal yang urgent ketimbang berfoya – foya di masa mudanya.

Pelatihan soft skill yang dilakukan oleh tim pengembangan kreativitas mahasiswa Universitas Buddhi Dharma sebenarnya ingin mengenalkan kepada siswa siswi untuk membaca terkait literasi keuangan dan mulai membuka diri terhadap kebiasaan menabung dan akan lebih bagus lagi menulis tentang keuangan, Hal ini harusnya bukan hanya melakukan secara langsung kepada generasi milenial yang

akan memainkan peran kunci dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia dan pembangunan ekonomi masa depan (Wuarmanuk 2017). Tetapi juga kebiasaan ini harus dilakukan oleh siapapun bukan hanya dari kalangan generasi milenial. Selain itu, sosialisasi dan edukasi keuangan ini perlu dilakukan secara terus menerus mulai dari memberikan wawasan mencakup masalah keuangan dasar seperti inflasi, perhitungan atau suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga kombinasi, dalam pengetahuan keuangan tingkat lanjut terkait dengan bisnis, manajemen keuangan keluarga dan perusahaan (Melatnebar and Lалуur 2022).

METODE PENELITIAN

- Bagian Dedikasi



Gambar 1. Bagian Penerapan Dedikasi

Langkah penerapan dedikasi lingkup kebiasaan menabung dimulai dengan melihat situasi yang ada dengan cara mendengarkan masalah yang ada dan dapat menghadapi berbagai persoalan yang ada. Setelah Itu, kami dari tim pengembangan kreativitas mahasiswa menyebar daftar pertanyaan (questioner) dengan berekspektasi terhadap hasil daftar pertanyaan yang di share yaitu adanya keinginan dari siswa siswi untuk membaca bahkan menyukai untuk membuat tulisan khususnya yang berkaitan dengan komunitas di mana mereka berada (Lалуur,

Eugenius; Melatnebar, Benyamin; Huwai Putri 2021). Misalkan di sekolah mereka, tempat ibadah ataupun organisasi yang mereka ikuti. Pertanyaan dalam survei mengacu pada kebiasaan – kebiasaan generasi milenial, apakah mereka lebih memilih untuk berlaku konsumtif atau justru ingin berlaku hemat dan lebih memikirkan masa depan yang lebih gemilang dengan berhemat (Wuarmanuk 2019). Kami menggunakan daftar pertanyaan yang umum diimplementasikan dengan kebanyakan peneliti yakni mencakup keuangan, kebiasaan membaca dan menulis. Berikutnya, kami dari tim pengembangan kreativitas mahasiswa melakukan evaluasi lagi dalam bentuk percakapan bersama siswa siswi yang terlibat pada pelatihan soft skill literasi keuangan dan memberikan solusi, yang tentunya dapat dimanfaatkan oleh siswa siswi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan mengubah kebiasaan mereka yang tentunya setelah itu terjadi sesuatu yang nantinya dapat mengejutkan mereka, karena kebiasaan menabung akhirnya mendedikasikan pada diri mereka sendiri di masa depan (Melatnebar, Winata, and Surjana 2021).

- Analisis dan Pembahasan

Penduduk usia produktif Indonesia merupakan bonus demografi yang dirasakan kehadirannya oleh negara dan hal ini harus dikelola dengan baik. Bonus demografi adalah status yang diterima suatu negara karena akan memberikan keuntungan ekonomi juga karena kebiasaan menabung dalam bentuk uang tunai, reksadana, beli emas perhiasan, main saham ataupun asuransi sekalipun tentu didorong oleh tahun produksi yang tinggi di dalam negeri. Demografi ini terpercaya karena kemampuan dari generasi milenial maupun dari generasi non milenial akan menjadi pilar dengan

menggunakan dorongan pertumbuhan ekonomi sesuatu negara. Sejatinya demografi dapat digunakan karena letak geografis dan kebiasaan penduduk tentu akan menjadi tantangan tersendiri. Sebagai contoh, jika ada kebiasaan menabung tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Tetapi tidak berpengaruh jika masyarakat tidak memiliki kebiasaan menabung, tentu saja bisa menjadi penghambat perkembangan perekonomian negara. Sebenarnya kebiasaan menabung ataupun kebiasaan untuk menghabiskan uang dapat meningkatkan iklim bisnis ataupun usaha di Indonesia (Melatnebar, Oktari, and Chandra 2020). Makanya kenapa pemerintah mengharapkan daya beli tinggi di masyarakat. Berdasarkan informasi tersebut, mengapa pentingnya masyarakat khususnya generasi milenial meningkatkan informasi tentang pengetahuan keuangan khususnya di Kotabumi Tangerang, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan soft skill literasi keuangan untuk generasi milenial di tengah-tengah Kelurahan Kotabumi kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten.

- Kegiatan Pengembangan Kreativitas Mahasiswa

Kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa yang dilakukan di Puja Cetiya Vija Gana ini dilakukan tanggal 4 dan 11 Februari 2023 dengan mengambil judul pelatihan soft skill literasi keuangan bagi siswa siswi di kelurahan Kotabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Komunitas yang ada di Pujja Cetiya Vija Gana juga terdiri dari siswa siswi sekolah menengah pertama dan menengah atas. Sehingga kami dari tim pengembangan kreativitas mahasiswa Universitas Buddhi Dharma memilih siswa siswi di komunitas ini karena sesuai dengan tema yang kami usung berkaitan dengan pelatihan literasi keuangan. Antusiasme terkait pelatihan pada siswa

siswi di Pujja Cetiya Vijja Gana cukup tinggi, terlihat dari banyak pertanyaan yang diajukan oleh mereka. Jumlah peserta sebanyak 45 orang termasuk beberapa pengurus Cetiya Vijja Gana dan juga ada beberapa komunitas dari Ceitya lainnya di kelurahan Kotabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Bahkan beberapa diantara pengurus berminat untuk mengundang tim pengembangan kreativitas mahasiswa untuk mengadakan pelatihan serupa dengan mengusung tema yang berbeda. Pelatihan soft skill literasi keuangan yang diadakan di Gedung Vihara Cetiya Vijja Gana, merupakan rangkaian kegiatan yang seharusnya tetap dijalankan untuk keaktifan dari mahasiswa maupun dosen yang bernaung di fakultas bisnis khususnya bagi program studi akuntansi.

- Persiapan Yang dilakukan sebelum kegiatan Pelatihan soft skill Literasi Keuangan

Sebelumnya kami dari tim pengembangan kreativitas mahasiswa meminta izin kepada pengurus Cetiya Vijja Gana, setelah mendapatkan izin baru kami bersama pengurus ikutserta dalam pemeriksaan infrastruktur, alat atau media yang diperlukan selama kegiatan training dijalankan. Diantaranya laptop, proyektor, kebisingan sound system, meja registrasi dan kelengkapan lainnya. Proses persiapan dilakukan dengan membuat gform dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tema pelatihan literasi keuangan, kemudian melakukan evaluasi hasil wawancara dan survei literasi keuangan dibagikan kepada 45 responden. Terlihat bahwa beberapa siswa siswi ini memiliki kebiasaan menabung sejak kecil. Mereka memberikan opini juga selama pelatihan bahwa kegiatan menabung yang dilakukan oleh mereka untuk tujuan jangka Panjang. Seperti nonton konser boyband Korea, membeli keperluan pribadi seperti make up atau membeli play station 4 dan

keperluan pribadi lainnya. Kegiatan ini dimulai tanggal 4 Mei 2023 yang kemudian dilaksanakan pada tanggal 11 Mei dengan jumlah peserta pada 1 sesi sebanyak 45 orang dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi kegiatan selama proses kegiatan. Kegiatan yang diawali dengan sambutan dari perwakilan Cetiya Vijja Gana Bapak Alpin, kemudian perwakilan dari Universitas Buddhi Dharma oleh Bapak Canggih Gumanky, M.Phil. Dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pengembangan kreativitas mahasiswa oleh bapak Benyamin Melatnebar, SE., M.Ak setelah itu dilakukan kegiatan pelatihan soft skill literasi keuangan yang diimplementasikan dari pukul 08.30 – 12.00 wib.

- Implementasi pelatihan dan materi yang disampaikan

Pelatihan dimulai dengan memberikan ceramah, dengan menggunakan bentuk powerpoint yang dishare menggunakan infocus kemudian siswa siswi semuanya diizinkan untuk membaca powerpoint yang sudah di cetak oleh panitia tim pengembangan kreativitas mahasiswa. Kemudian siswa siswi diperbolehkan untuk menulis atau mencatat atas apa yang telah mereka dengarkan dari narasumber. Saat pelatihan sedang diberikan, antusiasme siswa siswi cukup baik, karena diantaranya banyak yang memberikan pertanyaan – pertanyaan bagus berkenaan dengan keinginan mereka untuk lebih menghemat. Potensi permasalahan yang muncul yaitu perlunya dukungan yang baik dari internal keluarga, supaya mereka membiasakan diri sejak muda untuk menabung (Melatnebar 2018).

Setelah beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh beberapa siswa siswi yang hadir, kemudian masih dilanjutkan dengan penyajian slide yang berisi informasi literasi masyarakat Indonesia yang melekat

keuangan, lalu perbandingan dengan dengan negara lain yang sudah melek literasi keuangan (Melatnebar, Benyamin; Baghas, Budi; Kurniawan 2022). Hasil dari pelatihan soft skill literasi keuangan adalah skor literasi keuangan khususnya dari jumlah siswa 30 orang ini, mereka cukup baik. Bila kita lihat secara global Indonesia termasuk tertinggal dari Malaysia dalam angka literasi keuangan 36% dan Singapura mencapai lebih 59%.



Gambar 2. Implementasi Pelatihan Soft Skill dilakukan oleh Narasumber Bapak Benyamin Melatnebar, SE., M.Ak

Tujuan dari riset ini yakni:

Untuk menemukan korelasi kebiasaan siswa menabung terhadap tingkat kebahagiaan siswa di kelas

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi yang merupakan kerbermanfaatan dari financial literacy.

Langkah-langkah pada riset ini yakni:

- Tahap 1

Melakukan pengamatan obyek penelitian, literatur pustaka, kolektifitas data primer atau sekunder.

- Tahap 2

Melakukan olah data, menyajikan hasil penelitian, menyimpulkan hasil penelitian

dan saran atau memberikan solusi atas penelitian yang dilakukan.

- Tahap 3

Membuat laporan penelitian, press release dan publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, tanya jawab dan observasi langsung selama melakukan pendampingan pada kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa dengan mengimplementasikan Pelatihan Soft Skill Literasi Keuangan pada siswa siswi di komunitas Cetiya Vijja Gana kemudian kami dari tim dosen memberikan luaran berupa jurnal dan press release yang meliputi: (1) Pelatihan soft skill dan akses keaksaraan keuangan untuk generasi baru khususnya siswa siswi di komunitas Cetiya Vijja Gana memberikan informasi baru terkait pentingnya untuk terbuka wawasan terkait keuangan dasar; (2) Peserta yang hadir sangat bersemangat/ antusiasme yang tinggi untuk mendapatkan informasi yang detail terkait dengan wawasan literasi keuangan, terutama yang terkait dengan minat untuk menabung. Sewaktu sesi pelatihan diberikan, peserta yang notabene adalah siswa siswi sekolah menengah pertama dan atas ini beberapa kali memberikan pertanyaan yang menarik dan unik.

Dari kondisi ini menunjukkan bahwa kami dari tim pengembangan kreativitas mahasiswa akan secara berkelanjutan melakukan pelatihan serupa, bisa dengan tema yang serupa ataupun dengan tema yang berbeda di komunitas Ceitya yang berbeda. Karena ada beberapa pengurus Cetiya lainnya yang ikut berpartisipasi pada pelatihan soft skill yang dilakukan pada tanggal 4 dan 11 Febuari 2023 sehingga kami ingin akan menyiapkan di sesi berikutnya. Dengan jumlah peserta yang lebih besar lagi. Karena kegiatan ini akan meningkatkan aktivitas bagi para

dosen dengan menghasilkan luaran yang merupakan tanggung jawab setiap dosen dalam pemenuhan administrasi BKD (Suryatini et al. 2017); Kegiatan ini juga merupakan dedikasi komunitas dalam bentuk pelayanan bagi umat di komunitas Cetiya Vijja Gana. Implementasi Literasi keuangan pada akhirnya melakukan pembentukan karakter setiap siswa, dengan mereka banyak membaca, mempelajari dan juga menulis berkaitan dengan literasi keuangan khususnya berhubungan dengan keinginan mereka yang mendasar dengan menumbuhkan kebiasaan menabung (Wi, Peng; Sumantri, Farid Addy; Melatnebar 2022).



Gambar 3. Ketua PKM Bapak Benyamin Melatnebar SE., M.Ak memberikan souvenir kepada Pengurus Cetiya Vijja Gana

Setelah dilakukan pelatihan, kami dari tim pengembangan kreativitas mahasiswa. Kembali melakukan survey kepada siswa siswi menengah pertama dan menengah atas melalui gform terkait setelah pelatihan soft skill, apakah ada perubahan trend. Dari hasil pengisian gform ternyata kecenderungannya makin baik (Edeme et al. 2018), terlihat mereka mulai menunjukkan behavior untuk menabung

dan menyisihkan sebagian uang mereka untuk menabung. Beberapa diantaranya memiliki keinginan yang beragam. Ada yang mulai membiasakan menabung karena ingin menonton konser boyband atau girlband di Indonesia, membantu orang tua dengan membeli buku sendiri, membeli game boy bahkan ada yang ingin menabung karena ingin kuliner ke berbagai tempat.



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama Peserta Pelatihan Soft skill Literasi Keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan soft skill yang dilakukan oleh tim pengembangan kreativitas mahasiswa (PKM) Universitas Buddhi Dharma, beberapa konklusi menarik yang diperoleh:

1. Kegiatan pengembangan Kreativitas Mahasiswa dengan tema Pelatihan soft skill Literasi Keuangan bagi siswa siswi menengah pertama dan menengah atas di kelurahan Kotabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang telah berjalan dengan baik. Ada 45 peserta di tanggal 4 Februari 2023 dan ada 48 peserta di tanggal 11 Februari 2023.
2. Peserta termotivasi untuk menerapkan informasi yang telah diajarkan dalam pelatihan yang diselenggarakan di dua hari tersebut, Sebagian besar peserta akhirnya menerapkan kebiasaan untuk menabung

3. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan yang luas terkait kebiasaan menabung bagi generasi milenial yang nantinya dapat menumbuhkan keinginan mereka untuk menulis terkait literasi keuangan.

Berdasarkan konklusi di atas, penulis ingin menumpahkan beberapa saran terkait kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa:

1. Peserta disarankan untuk membiasakan diri untuk membaca, mencoba menerapkan informasi tersebut. Alangkah baiknya kebiasaan menabung tersebut diimplementasikan untuk meringankan beban orang tua dalam bidang Pendidikan siswa siswi.
2. Pelatihan ini juga memiliki harapan kepada siswa siswi ini untuk mencoba menginvestasikan uang sejak awal bukan hanya menabung uang di celengan atau menabung di bank tetapi bisa mencoba berbagai media menabung seperti saham, reksadana, asuransi dan membeli perhiasan emas sebagai investasi yang menguntungkan.
3. Besar harapannya pemerintah ikut mendukung kegiatan serupa dengan menerbitkan peraturan yang melibatkan generasi milenial untuk berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian bangsa dengan cara menabung dan mencoba berbagai media investasi yang ada di negara ini. Dengan memberikan perlindungan kepada setiap nasabah atau klien. Sehingga masyarakat merasa aman untuk melakukan investasi dengan berbagai metode investasi yang ditawarkan di masyarakat

REFERENSI

Edeme, Richardson Kojo, I Kalu Ugbor, Chisom Emecheta, and Ebikabowei Biedomo Aduku. 2018. "Analysis of The Impact of Inflation Reduction on

Output and Unemployment in Nigeria." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 10(1).

Laluur, Eugenius; Melatnebar, Benyamin; Huwai Putri, Regina. 2021.

"REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT." *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI* 1(3): 1–12.

Melatnebar, Benyamin; Baghas, Budi; Kurniawan, Kito. 2022. "Menalar Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Kawasan Priangan Timur Jawa Barat." *Akuntoteknologi*: 1–10.

Melatnebar, Benyamin. 2018. "ANALISIS SELISIH PAJAK PENGHASILAN STUDI KASUS PADA PT. SSE VAN DER HORST INDONESIA." *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 16(3): 68–77.

Melatnebar, Benyamin, and Eugenius Laluur. 2022. "Optimalisasi Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Milenial Melalui Webinar Tax Education Optimization For The Millennial Generation Through The Webinar." 2(2): 21–28.

Melatnebar, Benyamin, Yunia Oktari, and Yopie Chandra. 2020. "Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi* 12(2): 106–17.

Melatnebar, Benyamin, Suryadi Winata, and Mikael Tanuwiharja Surjana. 2021. "Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970-2020." *Jurnal Akuntoteknologi* 13(Juli — Desember 2021): 24–34.

Suryatini, Dwi, Ina Primiana, Umi Kaltum, and Yudi Azis. 2017. "THE EFFECT

OF RELATIONSHIP AND
COMPETITIVE STRATEGY ON
BUSINESS PERFORMANCE OF
RATTAN INDUSTRY IN JAVA.”
*Academy of Strategic Management
Journal* 16(3).

- Wi, Peng; Sumantri, Farid Addy;
Melatnebar, Benyamin. 2022. “Fakor-
Faktor Yang Mempengaruh Audit
Report Lag Pada Perusahaan Sektor
Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.”
ECo-Fin 4(1): 32–41.
- Wuarmanuk, Benyamin Melatnebar. 2017.
“ANALISIS PENGARUH
PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP BIAYA HUTANG
DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI.”
*PRIMANOMICS, Jurnal Ekonomi &
Bisnis* 15.
- . 2019. “Questioning the E-
Invoicing System, Tax E-Billing & E-
Filling Systems against Amount of
VAT Receipt [Menyoal Sistem E-
Faktur, Kanal E-Billing Pajak & E-
Filling Terhadap Jumlah Penerimaan
PPN].” *Proceeding of Community
Development* 2: 532–46.